

Penggunaan Media Interaktif dalam *Microteaching* untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI

Syafiatul Naila¹, A. Riswan Pratama², Faelasup³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur

naylasyft@gmail.com¹, riswanpratama03@gmail.com², acupfaelasup456@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received April 26, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 24, 2026

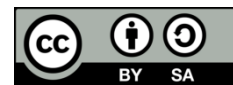
Keywords:

interactive media, microteaching, learning interest, Islamic Religious Education (PAI)

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of interactive media in microteaching activities and its influence on student engagement in Islamic Religious Education (PAI) at SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara. This research employed a qualitative methodology, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The research participants included the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, pre-service teachers, and students. The findings indicate that the integration of interactive media in microteaching activities is highly effective. Pre-service teachers utilized various types of media, including instructional videos, interactive slides, and digital quizzes, creating a more engaging, diverse, and interactive learning environment. Interactive media was found to increase students' interest in learning, as reflected in their improved attention, participation, and enthusiasm during the learning process. The study also identified several challenges, including inadequate facilities, differences in teachers' technological proficiency, and the risk of students becoming overly dependent on interactive media. Furthermore, the inappropriate use of media may distract students from the core learning materials. These findings demonstrate that interactive media significantly enhances the quality of learning and student engagement in Islamic Religious Education (PAI). Therefore, schools should provide support through infrastructure development, teacher training, and proper media management to improve the effectiveness, innovation, and relevance of the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 26, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 24, 2026

Keywords:

media interaktif, microteaching, minat belajar, pembelajaran PAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media interaktif dalam kegiatan mikroteaching serta pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan memanfaatkan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik, calon pendidik, dan siswa. Temuan menunjukkan bahwa integrasi media interaktif dalam kegiatan *microteaching* terbukti sangat efektif. Calon pendidik menggunakan berbagai media, termasuk film instruksional, slide interaktif, dan kuis digital, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, bervariasi, dan interaktif. Media interaktif terbukti meningkatkan minat siswa dalam belajar, yang ditandai dengan

peningkatan perhatian, keterlibatan, dan antusiasme selama pelajaran. Penelitian ini mengungkap berbagai masalah, termasuk fasilitas yang tidak memadai, perbedaan tingkat kemahiran teknologi di antara para pengajar, serta risiko ketergantungan siswa pada media interaktif. Selain itu, penggunaan media yang tidak terarah dapat mengalihkan perhatian siswa dari inti materi pelajaran. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa media interaktif secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, sekolah harus memberikan dukungan melalui pengembangan infrastruktur, pelatihan guru, dan pengelolaan media yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas, inovasi, dan signifikansi pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Syafiatul Naila
STAI Sangatta Kutai Timur
Email: naylasyft@gmail.com

PENDAHULUAN

Media merujuk pada segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima. Dalam bidang pendidikan, media berfungsi sebagai sumber daya yang digunakan oleh pendidik untuk memperkuat penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga menjadikan pengalaman belajar menjadi lebih efisien dan mudah dipahami. Media pembelajaran mencakup buku, foto, video, slide presentasi, dan alat bantu pembelajaran.

Gerlach & Ely mendefinisikan media sebagai individu, sumber daya, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media mencakup segala perantara, termasuk alat, individu, atau peristiwa, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Media sangat penting untuk membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Interaktivitas adalah sifat atau proses yang menggambarkan hubungan timbal balik antara dua atau lebih entitas, di mana setiap entitas merespons atau bertindak. Dalam bidang pendidikan, interaktivitas mengacu pada keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik, atau antara peserta didik dan media pendidikan, yang memfasilitasi komunikasi dua arah. Hal ini meningkatkan pengalaman belajar, menjadikannya lebih dinamis dan menarik, sehingga memfasilitasi pemahaman siswa terhadap topik tersebut. Media interaktif memungkinkan orang untuk terlibat secara aktif dengan konten melalui unsur-unsur seperti pilihan, simulasi, latihan, dan umpan balik langsung. Secara umum, media interaktif didefinisikan sebagai segala bentuk media yang memfasilitasi komunikasi dua arah, sehingga pengguna dapat memberikan tanggapan, membuat pilihan, mengendalikan proses, dan terlibat secara aktif di dalamnya.

Media interaktif melampaui alat digital seperti aplikasi, video interaktif, atau platform pembelajaran; media ini juga mencakup berbagai instrumen dan konteks yang memfasilitasi keterlibatan aktif, seperti simulasi, permainan edukatif, diskusi berbasis media, dan alat bantu visual yang dimaksudkan untuk memicu respons siswa. Akibatnya, media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai saluran untuk penyampaian pesan, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang menumbuhkan keterlibatan, memperdalam pemahaman, serta menumbuhkan kemampuan kognitif dan disposisi melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Media interaktif dalam *microteaching* sangat penting, memfasilitasi penyampaian materi dan mengembangkan calon pendidik dalam berbagai keterampilan pedagogis. Media interaktif dapat memfasilitasi pembelajaran yang dinamis dan timbal balik, memungkinkan siswa (atau rekan sebaya dalam *microteaching*) tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpartisipasi secara aktif melalui pertanyaan, penilaian, simulasi, atau aplikasi pendidikan. Hal ini meningkatkan fokus, motivasi, dan pemahaman terhadap materi. Selain itu, dalam *microteaching*, media interaktif berfungsi sebagai alat pelatihan bagi calon pendidik untuk mengembangkan kompetensi mengajar dasar, termasuk mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, menjelaskan materi, dan mengelola kelas. Media interaktif memungkinkan pendidik untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan strategi pedagogis dengan cara yang lebih inovatif dan dinamis.

Kesimpulannya, pemanfaatan media interaktif dalam *microteaching* berperan sebagai mekanisme pendukung sekaligus metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mempersiapkan calon pendidik untuk menghadapi situasi pendidikan di dunia nyata. Media interaktif memfasilitasi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyebaran informasi tetapi juga sebagai katalisator untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa. Penerapan media interaktif meliputi presentasi digital, kuis interaktif, video instruksional, atau perangkat lunak pendidikan yang memfasilitasi keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan calon guru, kegiatan *microteaching* berfungsi sebagai metode penting untuk melatih kemampuan mengajar dasar sebelum memasuki dunia profesional. *Microteaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau calon pendidik untuk mengasah keterampilan mengajar mereka dalam konteks terbatas, termasuk penggunaan bahan ajar. Oleh karena itu, pengintegrasian media interaktif dalam *microteaching* sangat penting untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memfasilitasi pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Pengamatan awal di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dalam kegiatan *microteaching* masih relatif terbatas dan belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan media interaktif. Teknik-teknik pendidikan tertentu masih sangat bergantung pada metode ceramah dan media tradisional, yang mengakibatkan keterlibatan siswa yang kurang memadai. Situasi ini menyoroti perlunya inisiatif untuk meningkatkan penggunaan media interaktif dalam kegiatan *microteaching* guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menguraikan secara mendalam pemanfaatan media interaktif dalam kegiatan *microteaching* di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara. Metode ini dipilih karena memfasilitasi wawasan yang

mendalam mengenai proses pembelajaran, keterlibatan peserta, dan reaksi terhadap penerapan media interaktif dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan media interaktif dalam kegiatan *mikroteaching*, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji sejauh mana media interaktif memengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan media interaktif dalam *mikroteaching* serta berfungsi sebagai sumber evaluasi untuk pengembangan prosedur pedagogis yang lebih inovatif dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan calon guru, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metodologi yang terstruktur. Data yang diperoleh bukan dalam angka, melainkan metode penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi dan ilustrasi. Data yang disajikan dalam artikel ini dapat berasal dari jurnal-jurnal lain, termasuk jurnal yang berfokus pada pengamatan lapangan. Data ini dianalisis dan dituliskan secara rinci. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat terkait fakta dan karakteristik dalam bidang tertentu. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah, khususnya pada kegiatan *mikroteaching*, untuk melihat bagaimana penggunaan media interaktif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Observasi ini mencakup pengamatan terhadap interaksi antara calon guru dengan siswa, serta respons siswa terhadap penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai penggunaan media interaktif serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, wawancara dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari pihak terkait, seperti guru, siswa, dan pihak sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan media tersebut.

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, termasuk catatan kegiatan pembelajaran, foto, dan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam *mikroteaching*. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk mengkaji penerapan media interaktif dalam *mikroteaching* serta dampaknya terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis sekolah sebagai suatu sistem sosial yang dinamis. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara yang

beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No. 1, Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Analisis difokuskan pada dua aspek utama: implementasi media interaktif dalam kegiatan *microteaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pengaruh penggunaan media tersebut terhadap minat belajar siswa.

a. Implementasi Media Interaktif dalam Kegiatan *Microteaching* pada Pembelajaran PAI

Pengamatan di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara menunjukkan bahwa integrasi media interaktif dalam kegiatan *microteaching* untuk mata pelajaran PAI mencerminkan upaya nyata calon guru dalam memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran. Kegiatan *microteaching* ini dilaksanakan dalam skala terbatas dengan melibatkan siswa secara langsung guna menghadirkan gambaran otentik dari proses pembelajaran di kelas. Ragam media yang digunakan meliputi presentasi PowerPoint interaktif, film instruksional, kuis digital dasar, serta grafik dan animasi yang relevan dengan konten materi PAI, seperti prinsip-prinsip etika, dasar-dasar iman, dan ritual ibadah. Dalam praktiknya, calon pendidik berusaha menyelaraskan media visual tersebut dengan materi esensial guna mempermudah pemahaman siswa.

Pemanfaatan media interaktif ini terbukti menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif dibandingkan dengan metode tradisional berbasis ceramah satu arah. Siswa menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi saat materi disajikan secara visual melalui film dan animasi. Selain itu, penggunaan kuis digital mampu memicu antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam menjawab pertanyaan. Melalui teknologi interaktif, komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Calon pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya, merespons, dan berdiskusi. Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah memperkuat temuan ini; beliau menegaskan bahwa komunikasi dua arah merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan, dan teknologi interaktif sangat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun demikian, efektivitas penggunaan media ini belum sepenuhnya merata di antara seluruh calon pendidik. Beberapa calon guru diamati masih menggunakan media secara sangat sederhana, seperti hanya menampilkan teks panjang tanpa memanfaatkan fitur interaktif yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan diskusi dengan Wakil Kepala Sekolah (Waka) Bidang Kurikulum, kendala ini disebabkan oleh adanya kesenjangan kemahiran teknologi (*tech-savvy*) di antara calon pendidik serta masih minimnya pelatihan khusus mengenai desain media pembelajaran interaktif yang inovatif. Selain itu, proses *microteaching* beberapa kali terhambat oleh kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat pendukung di kelas dan gangguan koneksi internet yang terjadi secara tiba-tiba. Meskipun Kepala Sekolah menyatakan bahwa fasilitas sekolah sebenarnya sudah cukup memadai, beliau mengakui bahwa peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur secara berkala tetap diperlukan demi memaksimalkan integrasi teknologi ini.

Dari sudut pandang peserta didik, hasil wawancara menunjukkan preferensi yang kuat terhadap penggunaan media interaktif karena membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih mudah mencerna konsep-konsep keagamaan yang abstrak ketika divisualisasikan melalui film pendek atau grafik terstruktur.

Kendati demikian, terdapat temuan menarik di mana beberapa siswa justru terlalu fokus pada visualisasi atau grafis media yang menarik sehingga mengabaikan substansi materi utama. Waka Bidang Kurikulum menggarisbawahi fenomena ini dengan mengingatkan bahwa integrasi media interaktif dalam *microteaching* memang krusial untuk menyiapkan calon guru di era digital, namun penggunaannya harus tetap terarah agar tidak mengalihkan fokus siswa dari tujuan instruksional pembelajaran itu sendiri.

Secara umum, penerapan media interaktif dalam kegiatan *microteaching* di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara telah memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun masih memerlukan evaluasi dan pembenahan berkelanjutan. Keragaman media yang digunakan terbukti berbanding lurus dengan kualitas pengajaran; calon pendidik yang mengombinasikan video, kuis, dan grafis secara variatif jauh lebih efektif dalam mengelola kelas dan waktu belajar. Penyajian materi secara visual mempercepat pemahaman siswa, sehingga sisa waktu pembelajaran dapat dialokasikan untuk sesi diskusi mendalam. Oleh karena itu, guna mencapai hasil yang optimal di masa mendatang, pihak lembaga pendidikan perlu berkomitmen menyediakan pelatihan berkala bagi calon pendidik serta terus melakukan pembaruan infrastruktur teknologi secara berkelanjutan.

b. Pengaruh Penggunaan Media Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Penerapan media interaktif dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara secara signifikan berhasil meningkatkan minat, fokus, dan keterlibatan aktif siswa di kelas. Melalui stimulasi multimedia seperti video pembelajaran dan kuis digital, suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif dibandingkan metode konvensional. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membantu guru menyederhanakan konsep teologis yang abstrak, tetapi juga sejalan dengan upaya sekolah untuk menyajikan pendidikan Islam yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, Waka Bidang Kurikulum menilai bahwa tantangan penggunaan media ini memacu kreativitas calon pendidik dalam menyusun strategi manajemen kelas yang lebih inovatif.

Meskipun membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar, penggunaan media interaktif juga memunculkan beberapa dampak negatif yang memerlukan perhatian serius dari para pendidik. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah timbulnya ketergantungan siswa terhadap media visual; beberapa siswa menunjukkan penurunan minat belajar yang drastis ketika pembelajaran kembali menggunakan metode konvensional tanpa media interaktif. Selain itu, jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang ketat, siswa cenderung memprioritaskan unsur hiburan (*entertainment*) daripada esensi pengetahuan akademis yang sedang diajarkan. Kendala ini diperumit oleh variasi kemampuan teknis guru yang belum merata, di mana sebagian guru mampu memproduksi media secara mandiri, sementara sebagian lainnya masih bergantung sepenuhnya pada templat media yang sudah ada di internet.

Dampak kognitif dari penggunaan media ini juga menunjukkan hasil yang kontradiktif. Di satu sisi, visualisasi yang menarik terbukti memperkuat daya ingat (*retention*) siswa terhadap materi pembelajaran PAI, seperti sejarah Islam atau tata cara ibadah yang memerlukan prosedur visual. Siswa dapat dengan mudah memanggil kembali memori visual tersebut saat dievaluasi.

Namun di sisi lain, dominasi media interaktif yang terlalu instan berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa. Siswa cenderung menerima narasi atau informasi yang disajikan di layar secara pasif tanpa adanya dorongan untuk menelaah, menganalisis, atau mempertanyakan konten tersebut secara lebih mendalam.

Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan media interaktif ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogis guru dalam mengelola kelas serta merancang skenario pembelajaran yang seimbang. Kepala Sekolah menekankan pentingnya menjaga peran guru sebagai figur otoritas moral utama di kelas. Teknologi dan media visual harus diposisikan murni sebagai alat bantu (medium), bukan pengganti peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter, akhlak, dan spiritualitas keagamaan kepada siswa. Akhirnya, agar pemanfaatan media interaktif dapat memberikan dampak yang optimal dan seimbang, sinergi antara penyediaan fasilitas kelas yang memadai, peningkatan kapasitas guru, serta desain pembelajaran yang mengaktifkan daya kritis siswa menjadi kunci utama yang harus segera diimplementasikan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara menyimpulkan bahwa pemanfaatan media interaktif dalam kegiatan *microteaching* untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terbukti berhasil secara signifikan dan berdampak besar terhadap proses pembelajaran. Calon pendidik telah berupaya menggunakan berbagai bentuk media interaktif, termasuk film, slide interaktif, dan kuis digital, untuk meningkatkan penyampaian materi. Selain itu, pemanfaatan media interaktif berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa menunjukkan peningkatan fokus, keterlibatan, dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Teknologi interaktif memfasilitasi pemahaman yang lebih nyata terhadap konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak bagi siswa, sekaligus meningkatkan daya ingat dan kepercayaan diri mereka dalam keterlibatan.

Penelitian ini juga menemukan tantangan dan efek negatif lainnya yang memerlukan perhatian. Tidak semua calon pendidik dapat memanfaatkan media interaktif secara efektif, sumber daya terbatas, dan siswa mungkin mengembangkan ketergantungan pada media tersebut. Lebih jauh lagi, konsumsi media yang tidak terstruktur dapat mengalihkan perhatian siswa dari substansi mata pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun demikian, kinerjanya bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dan penerapan strategi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah, and others, *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif Dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Astuti, Mardiah, and others, 'Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar', *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4.5 (2024), pp. 702–09

- Audie, Nurul, 'Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, II, pp. 586–95
- Batubara, F A, and others, *Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Power Point* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2023)
<https://books.google.co.id/books?id=NinBEAAAQBAJ>
- Patriasih, Rita, and others, *Membangun Pendidikan Berkualitas: Dari Pedagogi Hingga Teknologi* (PT. Nawala Gama Education, 2025)
- Purnama, Dian, and others, 'Pemanfaatan Media Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Pembelajaran Mendalam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kuala Kapuas', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6.1 (2026), pp. 59–71
- Rofiah, Lailatul, and others, *Microteaching: Panduan Praktik Mengajar Untuk Pendidik Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025)
- Rosmita, E, and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Gita Lentera, 2024)
<<https://books.google.co.id/books?id=rfoUEQAAQBAJ>>
- Sadikin, Ali, 'Pembelajaran Mikro', *Salim Media Indonesia*, 2020
- Sarwono, J, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah - Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah* (Penerbit Andi) <https://books.google.co.id/books?id=kaKXKr0hQ80C>
- Sipayung, Wenny Sumiaty, and others, 'Pengaruh Media Dan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Semangat Belajar Siswa', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 4.1 (2025), pp. 9–16
- Siregar, Torang, *Micro Teaching* (Goresan Pena, 2025)
- Syafei, Isop, *Media Pembelajaran* (Penerbit Widina, 2025)
- Yasin, M, and others, *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan Di Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=UWHIEAAAQBAJ>>
- Yuliana, Chelsi, and others, *Microteaching: Strategi Microteaching Dalam Pembelajaran Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025)